

ARTIKEL

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

**UPAYA MENINGKATKAN PERHATIAN BELAJAR MELALUI
MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS III DI SDN 5 MASBAGIK
UTARA SEMESTER 1 TAHUN PELARAN 2022/2023**



OLEH :

YOGI APRIANDI

1200208533

**BIDANG STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU PRAJABATAN
UNIVERSITAS HAMZANWADI 2022**

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini yaitu pengalaman penulis sebagai pengajar dan pendidik di SDN 5 Masbagik Utara dan melihat hasil ulangan dan tingkat penguasaan siswa terhadap materi Bahasa Indonesia, tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan, nilai rata-rata yang dicapai tentang masih rendah, maka penulis mengadakan penelitian dalam rangka memecahkan masalah tersebut diatas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. Dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuannya untuk memahami serta meningkatkan prestasi belajar serta ketuntasan belajar minimal Bahasa Indonesia

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti melalui 2 siklus. Dimana setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil yang dicapai setiap siklus mengalami peningkatan. Pada Kondisi awal nilai rata-rata hanya 57,2, Kemudian siklus I meningkat menjadi 66,2. Dan pada siklus II sudah ada peningkatan lagi menjadi 72,4.

Kata Kunci : Perhatian Belajar, Perubahan Wujud Benda, Media gambar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pelengkap dalam kehidupan yang bersifat wajib untuk anak bangsa. Dikatakan demikian karena pendidikan adalah suatu pembelajaran yang berpengaruh sangat tinggi terhadap siswa baik di lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat luas.. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 menjelaskan bahwa “dalam bentuk kehidupan kecerdasan bangsa diharuskan adanya komite nasional untuk dapat menaikkan mutu serta daya saing bangsa dengan penataan ulang Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian dan Penataan Ulang Kurikulum.”

Keberhasilan belajar siswa dalam menyelesaikan studi di jenjang pendidikan yang terjadi selama ini belum seperti yang diharapkan semua pihak. Terutama mata pelajaran Tematik, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia penting terutama bagi siswa kelas rendah. Oleh karena itu, itu sebagai pendidik dan pengajar, guru harus dapat mewujudkan harapan pendidikan dan sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk sekolah Dasar meliputi empat aspek yaitu : mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara karena siswa kelas III belum menguasai ketrampilan menulis dan berbicara, yaitu memahami materi yang disampaikan. Padahal yang peneliti hadapi adalah kelas II yang tidak semuanya bisa menulis dan berbicara lancar sesuai kondisi yang dibicarakan. Dengan memperhatikan masalah dalam rangka memecahkan masalah tersebut diatas, agar proses belajar mengajar berhasil dengan baik maka diperlukan metode, media dan strategi mengajar. Kemampuan mengajar guru berperan penting dalam mensukseskan proses belajar mengajar. Seorang guru harus mampu mengukur kemampuan anak terhadap materi yang diajarkan. Pada akhirnya proses belajar mengajar guru memberi latihan soal dan pengerjaan soal, untuk memantapkan penguasaan materi pada pelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan memahami siswa SD Negeri 5 Masbagik Utara belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 65,00 dan nilai tuntas belajar 75 % pada Kompetensi Dasar 3.1 menggali tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan, nilai rata-rata yang dicapai siswa hanya mencapai 57,4. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dari 25 siswa kelas III SD Negeri 5 Masbagik Utara, 4 anak mendapat nilai 65 sebanyak 36% dan 19 siswa mendapat nilai 50 sebanyak 64%. Dengan memperhatikan nilai ulangan siswa yang rendah diatas maka agar dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yaitu guru harus melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan proses perbaikan pembelajaran serta dilakukan observasi maupun diskusi observasi dengan teman sejawat. Berdasarkan pengalaman penulis sebagai pengajar dan pendidik di SD dan melihat hasil ulangan dan tingkat penguasaan siswa terhadap materi Bahasa Indonesia, tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan, nilai rata-rata yang dicapai tentang masih rendah, maka penulis mengadakan penelitian dalam rangka memecahkan masalah tersebut diatas. Dari identifikasi tersebut diatas terkesan terlalu banyak untuk dipecahkan, agar peneliti terfokus maka peneliti memberi batasan masalah sebagai berikut “Upaya meningkatkan Perhatian Belajar Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas III di SDN 5 Masbagik Utara”. Dengan adanya proses pembelajaran menggunakan media gambar, maka diharapkan siswa SD kelas III di SD Negeri 5 Masbagik Utara dapat meningkatkan kemampuannya untuk memahami serta meningkatkan prestasi belajar serta ketuntasan belajar minimal Bahasa Indonesia. Identifikasi masalah siswa ketika diberikan pertanyaan memilih diam saja, siswa dan guru belum terjadi interaksi yang maksimal, siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan dan memiliki kesulitan untuk melakukan tanya jawab dalam pertanyaan Analisis Masalah

Pertama, pada saat guru menunggu untuk kesempatan siswa dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat, 1 sampai 3 orang yang bertanya mengenai konsep perubahan wujud benda di sekitar tentang proses terjadinya hujan, sisanya tidak ada yang bertanya dan memilih diam saja. Kedua, siswa belum bisa berinteraksi dengan guru sehingga sulit untuk melakukan tanya jawab dalam pertanyaan tersebut. Ketiga, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran Tematik muatan Bahasa Indonesia berlangsung hal ini berpengaruh pada tingkat kemampuan berpikir kritis ketika guru bertanya pada siswa tersebut karena kurang memperhatikan pembelajaran dikelas. Keempat, ketika guru memberikan pertanyaan pada siswa mengenai konflik/permasalahan pada lingkungan sekitar, siswa belum bisa untuk memutuskan kausalitas (sebab-akibat) pada konflik/permasalahan yang diberikan oleh pendidik. Kurangnya mencermati dan menafsirkan pada diri siswa sehingga tidak dapat menjawab dengan sempurna.

Rumusan Masalah Bagaimana perencanaan pembelajaran tema 3 tentang konsep perubahan wujud benda disekitarku dengan media gambar dapat meningkatkan perhatian siswa? Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tema 3 tentang konsep perubahan wujud benda disekitarku melalui media gambar untuk meningkatkan perhatian siswa?

Bagaimana hasil peningkatan perhatian siswa dengan media gambar tentang konsep perubahan wujud benda disekitarku di kelas III SDN 5 Masbagik Utara?

Bagaimana hambatan yang dihadapi oleh siswa maupun guru serta upaya yang dilakukan dalam media gambar pada pembelajaran tema 3 tentang konsep perubahan wujud benda disekitarku melalui media gambar di kelas III SDN 5 Masbagik Utara?

Tujuan Penelitian untuk meningkatkan perhatian belajar melalui media gambar pada siswa kelas III SD Negeri 5 Masbagik Utara

Manfaat Penelitian meningkatkan mutu pembelajaran

Dapat memberikan masukan kepada instansi terkait dalam mengambil kebijakan yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Manfaat Praktis

Bagi peneliti, menemukan solusi untuk meningkatkan kemampuan bercerita nyaring pada siswa kelas III.

Bagi siswa, siswa menjadi lebih terampil dalam bercerita.

Bagi institusi, kepala sekolah dapat mensosialisasikan kepada rekan guru sehingga terinspirasi untuk menggunakan media gambar dalam meningkatkan perhatian siswa kelas III.

Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Hopkins (1993), penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (Planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (Observation and evaluation). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yakni perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting), dan seterusnya hingga perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Lebih singkatnya, langkah-langkah penelitian tindakan kelas diantaranya yaitu:

Perencanaan (Planning), yaitu persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, seperti: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pembuatan media pembelajaran. Pelaksanaan Tindakan (Acting), yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan serta prosedur tindakan yang akan diterapkan.

Observasi (Observe). Ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat dengan baik, tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang dapat memberikan hasil

yang kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan observasi dapat dilakukan dengan cara memberikan lembar observasi atau dengan cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Refleksi (Reflecting), yaitu kegiatan evaluasi mengenai perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang sudah dirancang. Berdasarkan langkah ini, maka akan diketahui perubahan yang terjadi. Bagaimana dan sejauh mana tindakan yang ditetapkan mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan. Bertolak dari refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan dalam bentuk replanning dapat dilakukan

Media merupakan bagian dari salah satu komponen dari proses belajar mengajar, untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang media pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin *Medius* yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Menurut Suwana, dkk, (2005 : 127), mengemukakan bahwa media adalah kata jamak dari *medium*, yang artinya perantara. Sedangkan pendapat dari Sri Anitah (2007 : 2) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan tersebut. Dari Association For Educational Communications and Technology (AECT,1997) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Pendapat lain dikemukakan oleh Sudarwan Danim (1994:7) media dalam dunia pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau perlengkapan yang digunakan oleh guru dalam rangka berkomunikasi dengan siswa. Definisi media dalam arti yang luas adalah setiap orang, bahan, alat atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa menerima pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Dengan demikian guru atau dosen, bahan ajar, lingkungan adalah media (Sri Anitah, 2007:3). Konsep media pembelajaran mempunyai dua segi yang satu sama lain tak dapat dipisahkan atau saling menunjang yaitu perangkat keras atau peralatan (*Hardware*) dan materi atau bahan yang dapat disebut perangkat lunak (*Software*). Sebagai contoh bila guru membuat gambar/tulisan pada transparansi kemudian di proyeksi melalui OHP, maka bahan/materi pada transparansi tersebut dinamakan perangkat lunak (*Software*) sedangkan OHP itu sendiri merupakan alat/perangkat keras (*Hardware*) yang digunakan untuk menampilkan materi pembelajaran pada layar. Dari definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa media adalah seperangkat alat bantu yang digunakan guru untuk mempermudah penyampaian pesan/materi kepada siswa agar konsep yang abstrak dapat di kongkritkan dan mudah dipahami. Jenis-jenis Media Pembelajaran Inovasi dalam dunia pendidikan menuntut kreativitas dari tenaga kependidikan. Media pembelajaranpun mengalami perkembangan yang sangat pesat. Jika dulu media hanya dilakukan dengan manual namun sekarang sudah dimasukkan unsur-unsur animasi dari komputer sehingga lebih menarik, jika dilihatpun tidak monoton. Berdasarkan klasifikasinya, jenis-jenis media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi lima jenis, yaitu : (1) Media Grafis, (2) Media Gambar dan Ilustrasi Fotografi, (3) Media Bandanya, (4) Media Proyeksi, (5) Media Audio, (6) Multimedia. Mengingat beraneka ragamnya media pembelajaran yang masing-masing mempunyai karakteristik sendiri-sendiri, maka kita harus berusaha memilih dengan cermat agar dapat digunakan secara tepat. Dengan kata lain tidak ada suatu media yang dapat digunakan untuk mencapai segala macam hasil yang diharapkan dan untuk segala jenis pelajaran. Dari berbagai penelitian di bidang media dan desain system instruksional, yang dapat dirumuskan hanyalah pedoman umum atau pedoman pokok untuk melakukan berdasarkan berbagai macam variable yang terdapat dalam suatu system instruksional.

Media Gambar adalah media yang sederhana, tidak membutuhkan proyektor dan layar. Media ini tidak tembus cahaya, maka tidak dapat dipantulkan pada layar. Guru memilih ini karena praktis. Menurut Gerlach dan Ely (1980) mengatakan bahwa gambar tidak hanya bernilai seribu bahasa tetapi seribu tahun. Melalui gambar dapat ditunjukkan kepada

pembelajar suatu tempat dan segala sesuatu dari daerah yang jauh jangkauan pengalaman sendiri. Samaldino dkk (2005) mengatakan bahwa gambar atau fotografi memberi gambaran tentang segala sesuatu seperti gambar binatang, orang, bunga, dsb. Gambar diam yang pada umumnya digunakan dalam pembelajaran. Edgar Dale (1963) mengatakan bahwa gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih konkrit misal guru akan menjelaskan pelajaran. Maka pembelajar akan lebih mudah menangkap gambar daripada uraian guru dengan kata-kata. Selain dapat menggambarkan berbagai hal, gambar diperoleh dari majalah atau buletin dll. Kalau terpaksa tidak dapat menggambar dengan bagus guru dapat menggambar dengan sederhana.

Manfaat gambar sebagai media visual antara lain :

Menimbulkan daya tarik bagi siswa Gambar dengan berbagai warna akan lebih menarik dan dapat membangkitkan minat serta perhatian siswa.

Mempermudah pengertian siswa. Suatu penjelasan yang sifatnya abstrak dapat dibantu dengan gambar sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud.

Memperjelas bagian-bagian penting Melalui gambar dapat pula memperbesar bagian-bagian yang penting atau yang kecil. Sehingga dapat diamati lebih jelas

Menyingkat suatu uraian panjang Uraian tersebut mungkin dapat ditunjukkan dengan sebuah gambar saja

Kelebihan media gambar adalah sebagai berikut:

Sifat konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah di bandingkan dengan verbal semata

Gambar mampu mengatasi masalah batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa, anak-anak dibawa ke objek tersebut. Untuk itu gambar atau foto dapat mengatasinya

Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar

Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dalam tingkat usia beberapa saja, sehingga dapat mencegah atau menimbulkan kesalah pahaman

Murah harganya, mudah didapat, mudah digunakan, tanpa memerlukan peralatan yang khusus (Sadiman;1996:31)

Kelemahan media gambar

Hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat dilihat oleh sekelompok siswa

Gambar diinterpretasikan secara personal dan subyektif

Gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 5 Masbagik Utara Tahun Pelajaran 2022/2023 jumlah siswa 25 siswa. Subjek terdiri dari kelompok heterogen yaitu terdiri dari laki-laki dan perempuan yang memiliki latar belakang yang berbeda. Latar pekerjaan orang tuannya berbeda-beda. Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat di SD Negeri 5 Masbagik Utara yang berlokasi di Kampung Karang Baru Desa Masbagik Utara Kec. Masbagik Kab. Lombok Timur. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 5 Masbagik Utara dalam 2 siklus mulai tanggal 14 Agustus sampai 10 September 2022. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelajaran Bahasa Indonesia tema 3 sub tema 4 pembelajaran 5 tentang proses terjadinya hujan. Karakteristik siswa lebih cenderung kearah pembelajaran pasif, ribut, masih ingin bermain, ingin selalu diperhatikan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran siklus I dan II yaitu Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Observasi dan Refleksi. Dalam pembuatan ini peneliti menggunakan metode picture and picture. Model picture and picture adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai sarana untuk aktivitas belajar dengan cara mengurutkan gambar sesuai dengan urutan / rangkaian yang logis. Model pembelajaran picture and picture merupakan sebuah model dimana guru menggunakan media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Ketika melaksanakan model pembelajaran picture and picture, guru diharuskan untuk memperhatikan langkah-langkahnya dengan konsisten, berikut merupakan langkah-langkahnya Pertama-tama guru akan mengutarakan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang dimaksud. Ini berguna untuk menghitung seberapa mampu siswa dalam mempersiapkan mata pelajaran yang ditempuh. Selain itu guru juga mengutarakan parameter kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dan cara memperolehnya. guru sudah membuat rancangan pembelajaran awal. Salah satu kesuksesan dalam pembelajaran terdapat pada bagian ini. Maka dari itu guru dituntut untuk memberikan arahan yang jelas dan memotivasi siswa agar tetap fokus dalam setiap proses pembelajaran. Pada proses ini, guru mempertontonkan gambar dan mendorong siswa untuk proaktif dalam aktivitas pembelajaran dengan memperhatikan gambar yang dipresentasikan. Kegunaan dari presentasi gambar ini adalah guru bisa leluasa untuk menilai perilaku dan reaksi siswa dan siswa juga dapat mengerti pelajaran dengan lebih gampang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil Siklus I

Berdasarkan hasil observasi siswa tersebut dapat diketahui bahwa persentase siswa yang menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran mencapai 80%, sedangkan kedisiplinan siswa mencapai 80% juga, sementara motivasi belajar siswa mencapai persentase 82%. Berdasarkan tafsiran rata-rata nilai maka siswa yang dikategorikan kurang berjumlah 3 orang dengan persentase 12%, siswa dengan kategori cukup mencapai 13 orang dengan persentase 52%. Sementara siswa yang kategori Baik baru mencapai 9 orang dengan persentase 36%. Karena siswa dengan kategori baik belum mencapai 100% atau mendekati, maka pembelajaran perlu dibenahi kembali supaya kegiatan belajar siswa lebih bermakna.

Dari hasil evaluasi perbaikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia nampak peningkatan cukup baik. Penguasaan materi pembelajaran meningkat dari rata-rata 57,4 ada data awal, menjadi 66,4

pada siklus I. Sedangkan tingkat ketuntasan belajar meningkat dari semula hanya 36% pada data awal menjadi 60% pada siklus I, terjadi peningkatan sebesar 30% pada siklus I.

Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil observasi siswa tersebut dapat diketahui bahwa persentase siswa yang menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran mencapai 80%, sedangkan kedisiplinan siswa mencapai 80% juga, sementara motivasi belajar siswa mencapai persentase 82%. Berdasarkan tafsiran rata-rata nilai maka siswa yang dikategorikan kurang berjumlah 3 orang dengan persentase 12%, siswa dengan kategori cukup mencapai 13 orang dengan persentase 52%. Semetara siswa yang kategori Baik baru mencapai 9 orang dengan persentase 36%. Karena siswa dengan kategori baik belum mencapai 100% atau mendekati, maka pembelajaran perlu dibenahi kembali supaya kegiatan belajar siswa lebih bermakna.

Dari hasil evaluasi perbaikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia nampak peningkatan cukup baik. Penguasaan materi pembelajaran meningkat dari rata-rata 66,4 pada siklus I, menjadi 72,4 pada siklus II. Sedangkan tingkat ketuntasan belajar meningkat dari semula hanya 60% pada siklus I, menjadi 90% di siklus II.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. untuk mengetahui bagaimana cara guru menggunakan media gambar proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. hasil observasi siswa tersebut dapat diketahui bahwa persentase siswa yang menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran mencapai 80%, sedangkan kedisiplinan siswa mencapai 80% juga, sementara motivasi belajar siswa mencapai persentase 82%. Berdasarkan tafsiran rata-rata nilai maka siswa yang dikategorikan kurang berjumlah 3 orang dengan persentase 12%, siswa dengan kategori cukup mencapai 13 orang dengan persentase 52%. Semetara siswa yang kategori Baik baru mencapai 9 orang dengan persentase 36%. Karena siswa dengan kategori baik belum mencapai 100% atau mendekati, maka pembelajaran perlu dibenahi kembali supaya kegiatan belajar siswa lebih bermakna. Dari jumlah siswa kelas III SDN 5 Masbagik Utara yang berjumlah 25 orang siswa, hanya 9 orang atau 36% siswa yang memperoleh nilai baik (diatas KKM), selebihnya atau sekitar 16 orang atau 64% siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan (mendapat nilai dibawah KKM)

Dari hasil evaluasi perbaikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia nampak peningkatan cukup baik. Penguasaan materi pembelajaran meningkat dari rata-rata 57,4 ada data awal, menjadi 66,4 pada siklus I. Sedangkan tingkat ketuntasan belajar meningkat dari semula hanya 36% pada data awal menjadi 60% pada siklus I, terjadi peningkatan sebesar 30% pada siklus I.

Dari hasil observasi bahwa pada saat pembelajaran, guru mengkondisikan siswa dengan kegiatan berdoa, mengabsen dan apersepsi melalui Tanya jawab. Guru menggunakan alat peraga yang relevan sesuai dengan materi yaitu berupa gambar proses terjadinya hujan . Alat peraga yang digunakan belum dapat menarik perhatian siswa karena media yang digunakan berupa buku/ modul. Guru memberi contoh untuk memperjelas materi yang diberikan. Seluruh siswa dilibatkan dalam penggunaan alat peraga, alat peraga yang disediakan digunakan secara optimal oleh guru dan siswa. Guru memberikan penguatan kepada seluruh siswa baik yang aktif maupun yang pasif. Alat peraga yang digunakan memotivasi siswa untuk lebih aktif terbukti dari kegiatan siswa yang sangat tertarik untuk mengamati gambar. Guru melakukan penilaian proses dengan bantuan lembar observasi aktifitas siswa. Guru menanggapi peratanyaan yang diajukan oleh siswa. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi terutama

pada saat pembelajaran. Penggunaan waktu evaluasi sangat maksimal dengan pengelolaan yang sangat efektif. Dengan demikian dapat dilihat bahwa dari kondisi awal ke siklus I sudah ada peningkatan nilai berarti sudah ada peningkatan dalam pembelajaran. Kemudian bila dilihat dari siklus I ke siklus II juga ada peningkatan pada nilai rata-rata dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa. Hal ini terjadi karena dengan semangat belajar tinggi, motivasi dari guru dan pembelajaran yang menyenangkan serta penggunaan media maksimal akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran dan memperoleh hasil yang maksimal.

PENUTUP

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran yang menggunakan media gambar yang didalamnya terdapat konsep pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu pemahaman di kelas III SDN 5 Masbagik Utara ada peningkatan. Maka dengan menggunakan media gambar strategi guru dan metode yang bervariasi dapat menciptakan siswa aktif, kreatif dan menyenangkan.

Dimana hasil yang dicapai setiap siklus mengalami peningkatan. Pada Kondisi awal nilai rata-rata hanya 57,2, Kemudian siklus I meningkat menjadi 66,2. Dan pada siklus II sudah ada peningkatan lagi menjadi 72,4.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan hal – hal sebagai berikut

Kepada Bapak / Ibu kepala SD agar selalu mengajaka atau memberi pengarahan guru-gurunya untuk mempelajari langkah-langkah penggunaan media dan metode yang bervariasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. epada Bapak Ibu guru sekolah dasar harus berusaha menggunakan media yang tepat yang dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD dan memungkinkan pengetahuan yang di peroleh siswa akan melekat erat.

Kepada siswa SD hendaknya lebih aktif dan sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah agar hasil belajar meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013

Depdikbud, 1995. Kurikulum SD tahun 1994. Jakarta : Depdikbud “Multimedia Pembelajaran” <http://id.wikipedia.org/wiki/Multimedia> diakses tanggal 4 April 2008

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Buku Tematik Kurikulum 2013 revisi 2018

Slameto. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Renika Cipta

Suwana 2005. *Macam-macam Media Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud

Aristo Rahadi. 2003 *Media Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan

Sri Anitah, 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta : mitra Sertifikasi Guru Surakarta

Benny agus Pribadi dan Dewi Padmo Putri, 2001. Tentang media pembelajaran gambar

Parman, G dan Slamet Riyanto Ali, 2004. *Cerita Rakyat dari Lombok*. Jakarta: Grasindo.